

KIA9\_SPEP\_017

## PENGARUH AUDIT DELAY, AUDITOR SWITCHING DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Aradhana Rakha<sup>1)</sup>, Irma Paramita Sofia<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pembangunan Jaya

email: aradhana.Rakharasendriya@student.upj.ac.id

<sup>2)</sup>Universitas Pembangunan Jaya

email: irma.paramita@upj.ac.id

### Abstract

*The task of an auditor is to re-check the existing reports on the company whether they are appropriate or not as they should be, these checks are carried out to avoid fraud committed by the company, besides that the auditor must also check the quality of the audit produced by the company whether it is appropriate or not. With the audit regulations applied in Indonesia, there are several things that usually affect audit quality such as delays in audit reporting, auditor turnover and the length of the auditor's relationship with clients in a company. The purpose of this research is to analyze the effect of audit delay, audit switching and Audit Tenure on audit quality. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020 with a total sample of 474. The results of this study are audit delay and Audit Tenure have no effect on audit quality, while Auditor Switching has an effect on audit quality*

**Keywords:** *audit delay, auditor switching, audit tenure*

### PENDAHULUAN

Auditor bertugas untuk menyusun laporan audit guna meyakinkan bahwa informasi yang tersaji dalam Laporan keuangan klien telah sesuai dengan laporan keuangan yang ada, Dalam menciptakan laporan audit terdapat laporan yang bagus dan tidak, berdasarkan Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dapat dikatakan berkualitas bila sesuai dengan ketentuan dan standar audit yang ada (Kualitas Audit). Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kualitas audit yang baik dibutuhkan juga ketepatan waktu pelaporan hasil audit, namun hal tersebut tidak selalu dapat berjalan dengan baik karena dalam pengauditan terdapat *audit delay* dimana perusahaan tidak dapat menyelesaikan laporan audit pada waktu yang tepat sehingga terdapat rentan waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal terbitnya laporan audit. Menurut Sinaga (2012), *audit delay* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*.

*Audit Tenure* adalah lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al. , 2002). *Audit Tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit karena *Audit Tenure* adalah waktu hubungan auditor dengan klien, bila semakin lama klien mengenal auditor maka akan terjadi kedekatan antara keduanya yang bisa membuat auditor kehilangan independensi dan objektivitasnya lalu mempengaruhi kualitas



auditnya sendiri karena bila hubungan antara auditor dengan klien dekat dapat terjadi kecurangan dalam sebuah perusahaan. Jika hubungan auditor hanya dilakukan dalam waktu singkat saja juga akan mempengaruhi kualitas auditnya karena auditor kurang maksimal dalam memperoleh informasi yang ada dari perusahaannya, juga auditor kekurangan waktu untuk memahami lingkungan bisnis kliennya. Secara umum perusahaan yang besar membutuhkan jasa audit dari KAP *Big Four* karena semakin besar sebuah perusahaan membutuhkan profesionalisme auditor yang lebih tinggi agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Profesionalisme seorang auditor berpedoman pada standard audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2013). Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses yang sistematis dalam menjalankan tugasnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada kepada para pemakai yang berkepentingan. (Nahdiatul, 2018).

Pada tahun 2019 terjadi kasus terjadi sebuah kasus yang dimana Bursa Efek Indonesia harus memberikan sanksi kepada 24 emiten dikarenakan ke 24 perusahaan tersebut belum melaporkan laporan keuangannya kepada BEI, sehingga harus diambil langkah yang tegas. Dilansir dari CNBC Indonesia bahwa 24 emiten belum memberikan laporan keuangannya sampai dengan tanggal 9 Mei 2019 yang dimana seharusnya perusahaan sudah melaporkan laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2018, sehingga BEI mengambil langkah tegas dengan memberikan sanksi berupa suspense saham kepada para emiten yang belum melaporkan laporan keuangannya. Dari kejadian tersebut dapat dilihat bahwa peranan audit dan ketepatan waktu pengauditan sangat penting bagi perusahaan karena bila tidak melaporkannya secara tepat waktu maka akan mendapatkan sanksi. Menurut Ayu (2018) lamanya waktu keterlambatan pelaporan audit dapat mempengaruhi kualitas informasi karena panjangnya waktu yang ditunda oleh auditor dapat menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi keuangan yang buruk. Hal ini dapat berdampak negatif bagi reaksi pasar. Selain *audit delay*, pergantian KAP juga dapat mempengaruhi kualitas audit sebuah perusahaan, pergantian auditor biasa disebut dengan auditor switching, pergantian auditor yang baik terjadi jika memang sudah saatnya untuk di rotasi namun bila belum saatnya rotasi auditor tersebut sudah digantikan maka bisa dipastikan ada sesuatu yang terjadi antara perusahaan dengan auditor.

Pada kasus PT Jasa Marga terdapat kasus suap dimana auditor BPK mendapatkan sebuah hadiah berupa motor Harley Davidson serta beberapa kali mendapatkan fasilitas hiburan malam disalah satu tempat karaoke yang berada di Jakarta. Dilansir dari Tirto.id, hal tersebut terjadi karena auditor dari BPK melakukan perubahan hasil temuan sementara tim pemeriksa BPK atas PDTT terhadap pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya dan kegiatan investasi pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk cabang Purbaleunyi tahun 2015 dan 2016. Kasus tersebut sangatlah di sayangkan karena BPK menjadi tolak ukur bagi para auditor-auditor yang seharusnya tingkat independensinya

tidak perlu diragukan lagi justru terlibat kasus suap. Aduit tenure menjadi salah satu faktor permasalahannya karena auditor BPK dan PT Jasa Marga memiliki hubungan audit yang cukup lama, dimana bisa dilihat dari kasus diatas lama hubungan auditor dengan kliennya dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor bahkan auditor sekelas BPK.

Menurut Damayanti (2008), *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan, namun menurut Prasetia dan Rozali(2016), dalam penelitian sebelumnya *Auditor Switching* berpengaruh negative terhadap kualitas audit, yang berarti *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas audit. Perbedaan hasil ini disebabkan karena alasan perusahaan melakukan *Auditor Switching* baik secara sukarela ataupun mandatory tidak menimbulkan potensi kedekatan yang dapat mengganggu independensi auditor sehingga tidak memengaruhi kualitas audit yang diberikan. Hasbi (2017) menyatakan bahwa pergantian auditor yang tidak memengaruhi kualitas audit kemungkinan disebabkan karena independensi dari seorang auditor telah tercipta bukan hanya karena peraturan yang berlaku. Artinya, ada tidaknya pergantian auditor dalam perusahaan, tidak memengaruhi kualitas audit yang diberikan. Menurut Darmawan (2008), *Audit Tenure* berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit, karena semakin lama auditor memiliki hubungan dengan klien maka akan mempengaruhi independensi auditor yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan, hubungan yang lama antara auditor dengan klien akan mempengaruhi dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas auditnya. Sedangkan menurut Radona (2017), *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor akan semakin mengenal bisnis kliennya yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif untuk perusahaan, selain itu hubungan yang berjalan lama juga dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih berkualitas bagi perusahaan.

Dari pendapat para peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan semakin lama auditor melaporkan hasil auditnya maka bisa dipastikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk, karena auditor memiliki batasan waktu dalam pelaporan audit, paling lama adalah 3 bulan atau 90 hari setelah diterbitkannya laporan keuangan, Apabila waktu yang ditetapkan sudah lewat maka perusahaan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui masalah apa yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Selain itu hal yang membuat *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit ialah dimana semakin lama penundaan audit yang terjadi maka kualitas audit yang dihasilkan tidak bisa sempurna yang seharusnya, sebab manajemen perusahaan harus menyeimbangkan manfaat antara pelaporan audit yang tepat waktu dengan keandalan informasi yang akan digunakan oleh auditor. Bila sebuah perusahaan sudah mengalami penundaan pelaporan audit yang cukup lama maka bisa terjadi pergantian auditor pada perusahaan karena auditor dianggap tidak profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. *Auditor Switching* atau pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor yang baik adalah yang terjadi secara mandatory dimana memang sudah waktunya KAP pada perusahaan di gantikan, sedangkan pergantian auditor yang tidak baik ialah bila masa kontrak sebuah KAP pada perusahaan belum habis namun sudah terjadi pergantian auditor.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor contohnya ialah seperti kasus yang telah dibahas sebelumnya dimana PT Inovasi Infracom Tbk melakukan pergantian auditor dikarenakan auditor yang sebelumnya tidak dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standarnya. Pergantian auditor pada sebuah perusahaan telah diteapkan waktunya oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” dimana telah direvisi dalam KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan mengenai perputaran auditor, maka akan menimbulkan perilaku perusahaan untuk melakukan auditor switching. Pada pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Karena bila tidak ditetapkannya peraturan ditakutkan hubungan auditor dengan klien atau *Audit Tenure* yang lama dapat menimbulkan fraud audit.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan yaitu

1. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit secara lebih terperinci:

1. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengaruh *Auditor Switching* terhadap kualitas audit
3. Mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit
4. Mengetahui pengaruh *audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* secara simultan terhadap kualitas audit
5. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan teori keagenan yang menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Dalam kaitannya dengan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara prinsipal dan agen dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul atas benturan kepentingan tersebut. Hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik yang terikat

dalam sebuah kontrak dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggungjawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak.

Ketidakeimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri (Pamungkas, 2018). Penelitian ini menggunakan teori keagenan, karena teori tersebut menjelaskan hubungan anatara principal sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai agen yang dimana teori ini mengatur hak serta kewajiban kedua belah pihak.

*Principal* dan agen memiliki kepentingan yang berbeda, menurut Imani, dkk, 2017, *principal* memilih agen untuk memaksimalkan keuntungan *principal*. Oleh karena itu, agen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada *principal*. Dalam mempertanggung jawabkan pekerjaannya manajemen harus membuat laporan keuangan yang sesuai standar berlaku tanpa ada manipulasi dalam laporannya. Namun bila laporan yang dibuat oleh manajemen tidak sesuai dengan harapan *principal* maka manajemen akan memanipulasi laporan keuangan. Manipulasi dilakukan agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen dapat diterima oleh *principal*. Tugas dari seorang auditor adalah untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Karena sering sekali *principal* memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan internal serta mensejahterahkan para stakeholder. Pada saat seperti itu independensi seorang auditor akan teruji, bila auditor tidak memiliki independensi maka akan menuruti kemauan *principal* untuk memanipulasi laporan keuangan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas auditnya

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

### **Audit Delay**

Menurut Aryati dan Theresia dalam Iskandar dan Trisnawati (2010) *audit delay* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*. Menurut Widati & Septy (2008) *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, dibawah

ketentuan batas waktu yang telah ditentukan.

Dari definisi menurut para peneliti sebelumnya dapat diartikan bahwa *audit delay* adalah keterlambatan auditor dalam menyampaikan laporan audit, lama waktu keterlambatan dalam *audit delay* dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya kembali laporan audit.

### **Auditor Switching**

*Auditor Switching* menurut Kurnia (2017) adalah merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor yang menyebabkan praktik ini terjadi dapat berasal dari klien maupun auditor itu sendiri. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factors*), yaitu: fee audit dan kualitas audit. Dari pengertian menurut peneliti sebelumnya menyatakan bahwa terjadinya *Auditor Switching* disebabkan karena dua faktor yaitu: 1. Faktor Klien (*Client-related factors*) Biasanya terjadi karena klien kesulitan dalam menangani masalah keuangan dalam perusahaan sehingga tidak sanggup melanjutkan kerjasama dengan KAP yang sebelumnya, kemudian juga karena terjadi kegagalan dalam manajemen perusahaan yang mengharuskan perusahaan melakukan *Auditor Switching* untuk memperbaiki serta menkoreksi kegagalan manajemen yang terjadi dalam perusahaan. 2. Faktor Auditor (*auditor-related factors*) Dalam kasus ini pergantian KAP karena faktor auditor terjadi karena adanya fee audit, yang dimaksud dengan fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999). Kemudian juga bisa karena kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tidak sejalan dengan yang diharapkan oleh klien atau kualitas auditnya tidak maksimal sehingga harus terjadi auditor switching

### **Audit Tenure**

Menurut Junaidi dan Jogiyanto (2017) *Audit Tenure* adalah masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Mendefinisikan *Audit Tenure* sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan klien (perusahaan yang diaudit oleh auditor) yang bisa diukur dengan jumlah tahun. Secara teori, *Audit Tenure* memiliki dua kemungkinan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap independensi auditor yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Audit delay* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan peneliti sebelumnya Septiani (2017), *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin lama auditor mengeluarkan laporan selama – lamanya ialah 3 bulan setelah dikeluarkannya laporan keuangan atau 90 hari sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan yaitu dengan Laporan Akuntan Publik. Semakin lama auditor menunda pelaporan auditnya maka akan merugikan perusahaan juga dikarenakan lama waktu pelaporan audit menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk. Keterlambatan pelaporan audit yang terjadi dapat mempengaruhi reaksi pasar dan akan merugikan banyak pihak bukan hanya perusahaannya saja namun para *stakeholders* juga akan terkena dampaknya. Maka dari itu seorang auditor harus bisa melaporkan laporan auditnya tepat waktu.

Selain itu menurut Suyanto (2018) dan Dede Sutani (2017) menyatakan bahwa kualitas audit tanpa adanya keterlambatan audit memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit yang dilakukan dengan adanya keterlambatan, sehingga semakin lambat penyampaian laporan audit maka semakin buruk kualitas auditnya begitupun sebaliknya semakin cepat penyampaian laporan audit maka akan semakin baik kualitas auditnya. Adapun kasus yang terjadi karena *audit delay*. Pada tahun 2019 BEI memberikan sanksi kepada 24 emiten karena belum juga memeberikan laporan keuangan audit kepada BEI sampai dengan tanggal 9 Mei 2019, yang seharusnya perusahaan tersebut sudah memberi

laporan keuangan yang di audit pada tahun 2018, karena laporan keuangan audit paling lama disampaikan adalah tiga bulan atau 90 hari setelah terbitnya tanggal laporan keuangan.

H1: *Audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan peneliti sebelumnya Anas (2018), *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana *Auditor Switching* biasanya terjadi karena perusahaan yang semakin membesar atau auditor sebelumnya tidak bisa menyelesaikan pekerjaannya sehingga terjadi pergantian auditor pada perusahaan dan membuatnya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan karena setiap auditor memiliki independensinya sendiri maka hasil audit yang dihasilkan pasti berbeda dengan auditor sebelumnya. Selain itu pergantian auditor juga bisa terjadi dikarenakan adanya peraturan pemerintah, pergantian auditor yang baik ialah yang bersifat mandatory dikarenakan memang sudah waktunya untuk suatu perusahaan mengganti KAP yang mengaudit perusahaannya. Kemudian menurut Putri (2016), *Auditor Switching* akan mempengaruhi kualitas audit karena pergantian auditor akan tetap menjaga sikap independensi dari auditor.

Jika perusahaan melakukan *Auditor Switching* maka independensi dari kantor akuntan publik tetap terjaga sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilaksanakan oleh perusahaan ialah solusi baik yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Karena bila pergantian auditor terjadi akibat alasan lain diluar peraturan pemerintah bisa dipastikan terjadi masalah antara KAP dan perusahaan yang diaudit, salah satu contoh masalah yang terjadi dan mengalami pergantian auditor sebelum waktunya adalah pada PT Inovasi Infracom Tbk, auditor perusahaan tersebut digantikan karena tidak dapat menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan peraturan, sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk memutus kontraknya dengan KAP sebelumnya dan mencari auditor yang baru agar bisa mendapatkan kualitas audit yang sempurna. Ada pula peneliti lain yang menyatakan pula bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. H2: *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan peneliti sebelumnya Ratnasari (2018), *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, karena semakin lama auditor memiliki hubungan dengan klien maka auditor akan lebih mengetahui tentang bisnis yang dimiliki oleh kliennya serta lebih dekat dengan klien. Pemerintah sudah menetapkan peraturan bahwa pada perusahaan harus melakukan pergantian auditor paling lama adalah 6 tahun buku untuk jasa audit dan 3 tahun buku untuk akuntan publik, peraturan tersebut dibuat dengan harapan auditor bisa menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan independensi yang dimilikinya tidak terganggu, karena bila semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat menimbulkan masalah bagi kedua pihak. Selain itu menurut Jackson (2008), Pengetahuan auditor akan kinerja perusahaan akan semakin baik ketika masa perikatan terjadi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pengetahuan akan kinerja perusahaan yang lebih baik tentu saja dapat membantu auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Namun sampai saat ini *Audit Tenure* masih menjadi ambigu dikarenakan bila auditor memiliki hubungan yang singkat dengan perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkannya kurang baik karena kurangnya pengetahuan auditor tentang kliennya, dan bila auditor memiliki hubungan yang panjang dengan klien akan meningkatkan kualitas auditnya. Tetapi bila seorang auditor memiliki hubungan yang terlalu lama dengan kliennya juga tidak baik dikarenakan bisa mempengaruhi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor seperti pada kasus PT Jasa Marga dimana pengaudit perusahaan tersebut menerima suap untuk mengubah laporan audit perusahaannya.

H3: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh *Audit Delay*, *Auditor Switching* Dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit.**

*Audit delay* adalah keterlambatan pelaporan laporan audit yang dihitung dari tanggal terbitnya laporan keuangan suatu perusahaan, kemudian *Auditor Switching* adalah pergantian auditor atau KAP pada suatu perusahaan yang biasanya terjadi sebanyak 6 tahun sekali untuk jasa audit dan 3 tahun sekali bagi akuntan publik, lalu *Audit Tenure* adalah lama hubungan seorang auditor dengan suatu perusahaan. Berdasarkan peneliti sebelumnya Menurut Septiani(2017), *audit delay* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena semakin lama auditor mengeluarkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah terbitnya tanggal laporan keuangan tahunan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anas (2018), *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan, karena memang pada dasarnya sebuah perusahaan harus mengganti auditornya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Hal itu juga sejalan dengan penelitian Ratnasari (2018), *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena semakin lama hubungan auditor dengan klien maka auditor akan semakin mengenal bisnis kliennya yang dapat digunakan untuk merancang prosedur audit yang lebih efektif untuk perusahaan, selain itu hubungan yang berjalan lama juga dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih berkualitas bagi perusahaan.

H4: *Audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kasual. Metode kasual adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *audit delay*, *audit switching* dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003). Penelitian ini menganalisis pengaruh *audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sudah di audit oleh auditor independen, kemudian diteliti apakah pada laporan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *audit delay*, *Auditor Switching* serta melihat juga *Audit Tenure* pada perusahaan yang akan diteliti.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto Suharsimi (1998), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018-2020



### Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2008). Pada pengambilan sampel kali ini memiliki kriteria yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Melampirkan laporan keuangan audited dari tahun 2018 – 2020
3. Terdapat data mengenai variable penelitian yang akan diteliti

### Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian kali ini terdapat variable terikat (Variable Dependen) dan variable bebas ( Variable Independent). Operasional variable yang terdapat pada penelitian ini adalah:

#### Variable Terikat (Variable Dependen)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjelaskan variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.

#### Kualitas Audit(Y)

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), KAP dengan ukuran Big Four dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big Four, karena KAP Big Four sangat menjaga tingkat reputasi perusahaannya itu KAP besar mempunyai intensif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat dengan alasan mereka memilih lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, adanya kekayaan atau aset yang lebih besar yang dimiliki KAP besar juga diindikasikan yang merupakan inti kekuatan KAP besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas juga dapat memperkuat KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Yang lebih penting yaitu ketika KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya saat menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih menerima klien yang memiliki risiko yang lebih tinggi dikarenakan adanya motif hubungan jangka panjang. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Maka dari itu variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran dalam variable ini menggunakan skala auditor dengan cara melihat ukuran besar atau kecil KAP, maka variable ukuran KAP merupakan variable dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk KAP non Big Four.

#### Variable Bebas (Variable Independen)

Variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variable dependen. Variable independen pada penelitian ini adalah *audit delay*, *Auditor Switching* dan *audit tenure*. *Audit delay*(X1) *Audit delay* adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai *audit report lag*. Pada penelitian kali ini *audit delay* diukur dengan mengurangkan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan ( $\text{Audit report lag} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$ ).

#### Auditor Switching (X2)

*Auditor Switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. *Auditor Switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah

mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. Variabel *Auditor Switching* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2016) yaitu menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

### **Audit Tenure (X3)**

*Audit Tenure* atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra sejak dibuat peraturan mengenai pembatasan tenure audit. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang tenure audit, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektivitas auditor, terlebih lagi dengan banyaknya skandal keuangan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Dengan adanya pembatasan tenure audit, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Namun, bagi yang kontra akan pembatasan tenure audit menyatakan bahwa kualitas audit akan bertambah dengan seiring dengan panjangnya tenure audit. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah tenure audit yang dilakukan. Sedangkan, dengan tenure audit yang pendek dinilai dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah.

### **Uji Statistik Deskriptif**

Metode deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variable-variabel yang ada didalam penelitian ini.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1 AS_1 + \beta_2 AD_2 + \beta_3 AT_3 + e$$

Keterangan:

AQ	= Audit Quality
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
AS	= Variabel <i>Auditor Switching</i>
AD	= Variabel <i>Audit delay</i>
AT	= Variabel <i>Audit Tenure</i>
e	= Error Term

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi dari perusahaan sector manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Data yang dibutuhkan diambil dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapatkan 474 - unit sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap *audit delay* adalah nilai minimum 29, nilai maksimum 401, rata – rata sebesar 95.79 dan nilai standar deviasi sebesar 39.745. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan. Kemudian, hasil analisis statistik deskriptif pada auditor switching, menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dengan rata – rata sebesar 0.13 dan standar deviasi 0.340. Nilai rata – rata menunjukkan sebanyak 13% atau 62 perusahaan melakukan pergantian auditor dan sebanyak 87% atau 412 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif untuk *audit tenure*, menunjukkan nilai minimum 1, nilai maksimum 3, rata – rata 1.78, dan standar deviasi 0.803. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rata – rata auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2018 – 2020 mengaudit perusahaan lebih dari 1.5 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif untuk kualitas audit adalah dengan nilai minimum 0, nilai maksimum, rata – rata 0.34 dan standar deviasi 0.476. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 34% atau 161 perusahaan manufaktur diaudit oleh big four dan sebanyak 66% atau 313 perusahaan manufaktur tidak diaudit oleh big four.

### Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai sig. Apabila nilai sig <  $\alpha$  (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.461	.073		6.344	.000
	<i>Audit delay</i>	-.001	.001	-.086	-1.870	.062
	Auditor Switching	-.204	.069	-.146	-2.978	.003
	Audit Tenure	.001	.029	.000	.004	.997

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, model regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :  $KA = 0.461 - 0.01X_1 - 0.204X_2 + 0.001X_3 + e$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui:

1. Nilai koefisien regresi dari *audit delay* -0.01, yaitu bernilai negatif, dengan nilai t hitung sebesar -1.870 dan nilai signifikan sebesar 0.062 yang berarti lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana menunjukkan H1 ditolak.
2. Nilai koefisien regresi dari *Auditor Switching* adalah sebesar -0.204, dengan nilai t hitung -2.978 dan nilai signifikan 0.003 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana H2 diterima.
3. Nilai koefisien regresi dari *Audit Tenure* 0.001, dengan nilai t hitung sebesar 0.04 dan nilai signifikan sebesar 0.997 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

**Tabel Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.461	.073		6.344	.000
Audit delay	-.001	.001	-.086	-1.870	.062
Auditor Switching	-.204	.069	-.146	-2.978	.003
Audit Tenure	.001	.029	.000	.004	.997

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, model regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :  $KA = 0.461 - 0.01X1 - 0.204X2 + 0.001X3 + e$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diketahui:

1. Nilai koefisien regresi dari *audit delay* -0.01, yaitu bernilai negatif, dengan nilai t hitung sebesar -1.870 dan nilai signifikan sebesar 0.062 yang berarti lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana menunjukkan H1 ditolak.
2. Nilai koefisien regresi dari *Auditor Switching* adalah sebesar -0.204, dengan nilai t hitung -2.978 dan nilai signifikan 0.003 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana H2 diterima.
3. Nilai koefisien regresi dari *Audit Tenure* 0.001, dengan nilai t hitung sebesar 0.04 dan nilai signifikan sebesar 0.997 lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

#### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa auditor switching mendapatkan nilai koefisien sebesar -0.204 dan nilai signifikan sebesar 0.003 yang menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, dalam menciptakan kualitas audit yang baik harus selalu diiringi dengan adanya pergantian auditor pada perusahaan. Berdasarkan model regresi yang telah terbentuk maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua adalah auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Anas (2018), karena pergantian auditor harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan independensi yang dimiliki oleh auditor pada perusahaannya, selain itu pergantian auditor memang sudah ditetapkan pada peraturan menteri dimana pergantian auditor harus dilakukan selama 6 tahun sekali demi meningkatkan independensi dari seorang auditor. Bila terjadi pergantian auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan berubah maka dari itu *Auditor Switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari pengujian menunjukkan *Audit Tenure* mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.01 dan nilai signifikan sebesar 0.997 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dimana H3 ditolak. Karena hubungan yang lama antara auditor dengan perusahaan tidak akan mempengaruhi independensi dari auditor serta tidak dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan model regresi yang telah terbentuk maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga adalah *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muliawan dan Sujana (2017) dikarenakan masa perikatan *Audit Tenure* bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya membuat KAP lebih mengerti kondisi dari perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga KAP merasa percaya

dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Hal tersebut yang menyebabkan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *audit delay*, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, bila terjadi keterlambatan pelaporan laporan audit tidak mempengaruhi kualitas auditnya. Dimana saat terjadi keterlambatan hanya mempengaruhi perusahaannya saja yang dinilai sedang terjadi masalah pada keuangannya, namun kualitas audit yang dihasilkan tetap sama.
- Auditor switching berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan *Auditor Switching* baik secara sukarela ataupun mandatory tidak menimbulkan potensi kedekatan yang dapat mengganggu independensi auditor sehingga tidak memengaruhi kualitas audit yang diberikan. Selain itu independensi yang dimiliki oleh auditor tidak tercipta karena peraturan yang ada melainkan dari dirinya sendiri maka dari itu ada atau tidaknya pergantian auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan perusahaan.
- Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada perusahaan besar biasanya menggunakan auditor big four yang dimana perusahaan akan tetap menggunakan KAP tersebut sampai batas waktu pergantian auditor.
- Hasil dari uji f menunjukkan *audit delay*, auditor switching dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja sehingga tidak mewakili sektor lainnya dan tidak dapat digeneralisasi.

### REFERENSI

- Ayu Dita Mahmuda Sari, Meisye. 2018. *Pengaruh Audit delay, Audit Tenure dan Auditor switching (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2018)*. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Damayanti, S., dan Sudarma. “*Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik*”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak. 2008: h. 1 - 13.
- Darmawan Wijaya, Michael. 2020. *Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. Tangerang : Universitas Budhi Dharma
- Edukasi. 2016. Metode Penelitian. <http://sielawati.blogspot.com/2016/12/metode-penelitian.html>. Diakses pada 5 Juni 2021 pukul 18.17.
- Fitriani Lamunuhia, Sulfa. 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Hasbi, Andi Rifqa Arifadynah. 2017. *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Isnainy Poetri, Mazaya. 2017. *Keterkaitan Audit Tenure Dan Quality Of Audit*. <https://jtanzilco.com/blog/detail/869/slug/keterkaitan-audit-tenure-dan-quality-of-audit>. Di akses pada 5 Juni 2021 pukul 17.31.

- jasa-marga-auditor-bpk-dituntut-9-tahun-penjaru. Diakses pada 7 September 2021 pukul 17.21.
- Kartika, Andi. 2011. *Faktor – faktor yang mempengaruhi Audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI*. Semarang : Dimanika Keuangan dan Perbanka; Vol 3, No2.
- Kurnia Muliawan, Eko, dkk. 2017. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit*. Vol 21. No . 1.
- Kurniasih, Margi, 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mahfuzh Murtadho, Ahmad. 2018. *Pengaruh Rotasi, Reputasi, Spesialisasi Auditor, Audit Tenure, dan Audit delay Terhadap Kualitas Audit*. Tangerang : Universitas Pamulang,
- Metta Yustia, Wiguna. 2016. *Auditor Switching Memoderas Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Bali : Universitas Udayana.
- Mgbame, C.O., Eragbhe, E dan Osazuwa, N, “*Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Emprical Analysis*”, *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7, pp.154-159, 2012.
- Miranda Sari, Devika. 2019. *Pengaruh Audit delay Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Vol 15, No. 1.
- Mustari, Ratnasari. 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variable Moderasi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nahdiatul Hasanah, Ade, dkk. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Vol 5. No . 1.
- Nasser, Wahid, Nazri, dan Hudaib. “*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*”, *Manegerial Auditing Journal*, vol. 21, 2006.
- Octaviana, Arisinta. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 71.
- Pamungkas, Niken Anglingsari. 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Audit delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Purwokerto : Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Praoptika, Putu Yuli Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. “*Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perushaan Consumer Goods*”. *Jurnal Akuntansi*. Bali.
- Pratiwi Ninda, Intan. 2019. *Pengaruh Audit delay, Audit Tenure dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jakarta: Universitas Mercu Buana
- Prima Fella, Andari. 2020. *Pengaruh Audit delay, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Sumatra Barat: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Putra, I Gede Cahyadi. “*Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit*”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Jinah.
- Putri, Kadek Dwi Ciptana dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. “*Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.

- Rachmawati, Sistya, 2008. *Pengaruh Faktor - Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Radona, Bani, 2017. *Pengaruh Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Ukuran Perusahaan, Dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ramadhan, Rizki. 2018. "Suap Jasa Marga, Auditor BPK Dituntut 9 Tahun Penjara". <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180514163237-20-298103/suap->
- Sinaga, Daud, dkk. 2012. *Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Penerbit Alfabet